

PERAN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN KECERDASAN EMOSIONAL GURU DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN

¹Dewi Ika Sari

²Yuyun Rohmatul Uyun

¹Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Tangerang, ²UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: ¹dewiks0507@gmail.com, ²yuyunru15@gmail.com

Abstract. *The objectives are to know the role of Leadership of Madrasa Principals and to know of his efforts and strategies in MTsN 5 Tangerang and MTsN 2 Tangerang in improving the quality of madrasah education, to know the role of emotional intelligence of teachers and To know the efforts and strategies in MTsN 5 Tangerang and MTsN 2 Tangerang in improving the quality of madrasah education, to know the supporting and inhibiting factors of Madrasa Principals and teachers in improving the quality of education in MTsN 5 Tangerang and MTsN 2 Tangerang and to know the results achieved in the leadership of Madrasa Principals and teachers in improving the quality of education in MTsN 5 Tangerang and MTsN 2 Tangerang. The conclusion are increased teacher discipline percentage, ready to perform computer-based exams, increasing student achievement in prestigious competency arena in the provinces can compete in the arena of competition both at the regional level and even at the national level; Good community appraisal so that MTs become the main choice, teacher teacher average already S2, With kinship communication pattern owned by head of madrasah, hence good communication exists between stakeholder and also the creation of comfortable working climate*

Keywords. *Leadership of Madrasa Principals, Teacher Emotional Intelligence, Education Quality*

Abstrak. Tujuannya untuk mengetahui peranan Kepemimpinan Kepala Madrasah dan upaya strategi yang dilakukannya di MTs Negeri 5 Tangerang dan MTs Negeri 2 Tangerang dalam peningkatan mutu pendidikan madrasah, untuk mengetahui peranan Kecerdasan emosional guru serta upaya dan strategi yang dilakukannya untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Tangerang dan MTs Negeri 2 Tangerang, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Kepala Madrasah dan guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Tangerang dan MTs Negeri 2 Tangerang, serta untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam kepemimpinan Kepala Madrasah dan guru dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Tangerang dan MTs Negeri 2 Tangerang. Kesimpulannya adalah presentase kedisiplinan guru meningkat, sudah siap melaksanakan ujian berbasis computer, meningkatnya prestasi siswa dalam ajang kompetensi bergengsi di provinsi.dapat bersaing di arena lomba baik ditingkat daerah bahkan tingkat nasional; Penilaian masyarakat yang bagus sehingga MTs ini jadi pilihan utama, guru guru rata rata sudah S2, Dengan pola komunikasi kekeluargaan yang dimiliki oleh kepala madrasah, maka terjalin komunikasi yang baik diantara stakeholder dan juga terciptanya iklim kerja yang nyaman

Kata Kunci. *Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kecerdasan Emosional Guru, Mutu Pendidikan*

Pendahuluan

Kemajuan suatu madrasah dengan madrasah lain tidaklah sama. Ada madrasah yang memiliki segudang prestasi dan ada pula yang sangat miskin dengan prestasi, ada madrasah yang sudah memiliki fasilitas yang lengkap dan ada pula yang memiliki sarana dan prasarana yang tidak layak untuk digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, ada madrasah yang mempunyai manajemen madrasah yang baik dan ada pula madrasah yang memiliki manajemen yang kurang baik. Semua perbedaan itu terdapat banyak faktor yang melatar belaknginya.

Mutu pendidikan tercapai apabila masukan, proses, keluaran, guru, sarana dan prasarana serta biaya apabila seluruh komponen tersebut memenuhi syarat tertentu. Namun dari beberapa komponen tersebut yang lebih banyak berperan adalah tenaga kependidikan yang bermutu yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan tanggung jawab. Tenaga kependidikan pada masa mendatang akan semakin kompleks, sehingga menuntut tenaga kependidikan untuk senantiasa melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya.

Faktor yang dapat melatar belakangi antara lain yaitu: faktor tempat berdirinya madrasah, antara madrasah yang berada di pedesaan atau di perkotaan dan di daerah pedalaman pasti akan berbeda baik sarana prasarana, sumber daya manusia, ataupun manajemen yang ada di suatu madrasah. Selain itu, faktor yang cukup berpengaruh adalah faktor kepemimpinan kepala madrasah.

Kepala madrasah merupakan pimpinan tertinggi dalam lembaga pendidikan madrasah. Gaya kepemimpinannya sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kinerja guru. Oleh karena itu dalam pendidikan modern, kepemimpinan kepala madrasah perlu mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini penting untuk diperhatikan agar Kepala Madrasah dapat berperan dengan baik dalam mencapai tujuan madrasah yang telah direncanakan. Kepala madrasah harus memiliki faktor pendukung terhadap kepemimpinannya, yaitu: memiliki kepribadian yang kuat, memahami tujuan pendidikan dengan baik, memiliki pengetahuan yang luas, dan memiliki keterampilan profesional.

Kinerja guru tidak terlepas dari peran seorang kepala madrasah sebagai pimpinan yang mempunyai wewenang untuk memerintah orang lain. Kepala madrasah berperan aktif menyelesaikan persoalan-persoalan yang timbul dari bawahannya dan itu sekaligus tantangan yang harus dihadapi oleh seorang pimpinan karena itu kepala madrasah senantiasa menghadapi dan mengerahkan semua kekuatannya untuk memecahkan persoalan pada bawahannya, akan tetapi upaya yang dilakukan seorang kepala madrasah tidak semudah yang kita pikirkan kepala madrasah terkendala oleh banyak hal seperti sikap bawahan/guru dalam menafsirkan perintah yang diberikan oleh pimpinan dalam hal ini kepala madrasah, sering kita

menemukan adakalanya terjadi kontradiksi kemauan antara pimpinan dan bawahan, antara guru dan kepala madrasah, apa yang diinginkan kepala madrasah tidak dapat ditangkap atau diterima oleh guru sehingga menimbulkan prasangka.

Pemimpin pendidikan merupakan sosok yang mengorganisasikan sumber-sumber daya insani dan sumber-sumber daya fisik untuk mencapai tujuan organisasi pendidikan secara efektif dan efisien. Peran utama adalah mengembangkan dan mengimplementasikan prosedur dan kebijaksanaan pendidikan yang dapat menghasilkan efisiensi pelaksanaan pendidikan. Tetapi, seiring perkembangan zaman pemimpin tidak lagi ditentukan semata hanya karena keunggulan fisik semata tapi juga keunggulan wawasan, kecerdasan, kompetensi bawahan, kepatuhan atau ketaatan bawahan dalam menjalankan perintah pimpinan, tiap orang memiliki kecerdasan yang berbeda seperti kecerdasan social, kecerdasan managerial, kecerdasan ekonomi, kecerdasan teknologi, apabila seseorang menguasai satu kecerdasan maka ia akan unggul dan itu bias menjadi modal seseorang untuk menjadi pemimpin, sehingga kepemimpinan modern tidak terfokus pada satu keturunan, siapa saja yang memiliki kecerdasan maka dia berpeluang menjadi pemimpin.

Kepala madrasah sebagai pemimpin di suatu madrasah dalam menjalankan tugasnya, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan yang ada di madrasah tersebut. Dengan demikian kepala madrasah mempunyai peranan besar dalam meningkatkan kualitas guru dan harus terus menerus membina moral kerja guru, sehingga setiap guru akan melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya. Pencapaian tujuan madrasah baik secara kuantitas maupun kualitas tidak terlepas dari orang-orang yang tergabung dalam organisasi madrasah. Baik buruknya madrasah ditentukan oleh orang-orang yang melaksanakannya. Oleh karena itu kemampuan setiap pemimpin dalam mempengaruhi bawahan sangat berpengaruh dalam mengembangkan pola perilaku, baik berupa tingkah laku, tindakan, maupun cara-cara dalam seluruh kegiatan yang digunakan untuk mencapai tujuan madrasah. Upaya mempengaruhi bawahan ini, biasanya tampak dalam pola perilaku tertentu, yang disebut dengan perilaku kepemimpinan.

Merujuk pada paparan di atas, maka dalam penelitian ini akan dilakukan pengkajian tentang “Peran Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Kecerdasan Emosional Guru dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di MTs Negeri 5 Tangerang dan MTs Negeri 2 Tangerang.

Kajian Teori

Dalam pengertian terminologi terdapat beberapa pengertian kepemimpinan yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Dalam *Ensiklopedi Umum* diterangkan bahwa kepemimpinan adalah, hubungan yang erat antara seseorang dengan sekelompok

manusia kerana adanya kepentingan bersama, hubungan itu ditandai oleh tingkah laku yang tertuju dan terbimbing dari pada manusia yang seorang itu. Manusia atau orang ini biasanya disebut dengan memimpin atau pemimpin, sedang kelompok manusia yang mengikutinya disebut yang

Kepala madrasah dalam melakukan tugas kepemimpinannya mempunyai karakteristik dan gaya kepemimpinan untuk mencapai tujuan yang diharapkannya. Sebagai seorang pemimpin, Kepala madrasah mempunyai sifat, kebiasaan, temperamen, watak dan kebiasaan sendiri yang khas, sehingga dengan tingkah laku dan gayanya sendiri yang membedakan dirinya dengan orang lain. Gaya atau tipe hidupnya ini pasti akan mewarnai perilaku dan tipe kepemimpinannya sendiri yang membedakan dirinya dengan orang lain, dengan kata lain, beda orang dan latar belakangnya, maka dapat dipastikan beda gayanya.

Tugas Kepala Madrasah menurut PMA no 58 tahun 2017 tentang Kepala Madrasah pada pasal 3 menjelaskan bahwa tugas Kepala Madrasah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 melaksanakan tugas manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Selain melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat 1, Kepala Madrasah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru Madrasah.

Kepemimpinan kepala madrasah yang mempunyai arti vital dalam proses pendidikan harus mampu mengolah dan memanfaatkan segala sumber daya yang ada, sehingga tercapai efektifitas madrasah yang melahirkan perubahan kepada anak didik. Kepala madrasah sebagai pemimpin harus bisa menjadi contoh bagi warga madrasah termasuk guru. Kepala madrasah harus mengawasi guru dalam pembelajaran, menggerakkan guru agar dengan kemauannya melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Berdasarkan pengertian tradisional, kecerdasan meliputi kemampuan membaca, menulis, berhitung, dalam keterampilan kata dan angka yang menjadi fokus di pendidikan formal (sekolah), dan sesungguhnya mengarahkan seseorang untuk mencapai sukses di bidang akademis. Tetapi definisi keberhasilan hidup tidak selalu ini saja. Pandangan baru yang berkembang, ada kecerdasan lain di luar IQ, seperti bakat, ketajaman pengamatan sosial, hubungan sosial, kematangan emosional yang harus juga dikembangkan.

Kecerdasan adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mampu merespon berbagai keadaan dan tantangan dari lingkungan sekitarnya dengan memaksimalkan sumberdaya dan kemampuan yang dimilikinya. Emosi berasal dari kata *movere* (Latin) artinya “ menggerakkan atau bergerak “ makna kata emosi adalah

dorongan untuk bertindak. Ada juga yang berpendapat bahwa emosi adalah pengamalan rasa. Secara harfiah emosi dapat didefinisikan kegiatan atau pergolakan pikiran, perasaan, nafsu, setiap keadaan mental yang hebat atau meluap-luap.

Oleh sebab itu emosi dapat dikatakan sebagai rujukan pada suatu perasaan dan pikiran khas, suatu keadaan biologis dan psikologis dan serangkaian kecenderungan yang kita rasakan yang bias memotivasi kita untuk mengambil suatu tindakan. Prinsip dasar emosi tidak bisa dicari berdasarkan kerangka kelompok atau dimensi, positif dan negative dengan mengambil kelompok besar emosi seperti: sedih, marah, bahagia, kecewa, malu, takut, was-was, gelisah dan sebagainya adalah titik tolak bagi nuansa kehidupan emosional yang tak habis – habisnya, sejak manusia itu dilahirkan ke dunia sampai pada akhirnya ia meninggal dunia. Sehingga emosi senantiasa akan timbul karena pengaruh perubahan jasmaniah atau kegiatan individu.

Kecerdasan emosi diperlukan untuk kesuksesan dalam kehidupan karena emosi selalu hadir pada setiap aspek perkembangan aspek kehidupan. Oleh karena itu kecerdasan emosional berkaitan erat dengan perkembangan emosi yang nampak dalam perilaku, hal ini dikarenakan kecerdasan emosi seseorang pada dasarnya bersumber dari pengembangan emosi yang dimiliki orang tersebut yang dapat di deteksi melalui perilaku-perilaku yang nampak dari suatu keadaan perasaan dan tanggapan-tanggapan fisiologis.

Kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebihi-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin.

Menurut Undang-Undang no 14 tahun 2005 yang dimaksud dengan Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Di dalam dunia pendidikan, guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif. Guru adalah salah satu diantara faktor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis sebab gurulah sebetulnya pemain yang paling menentukan dalam terjadinya proses belajar mengajar, ditangan guru yang cekatan dan lincah fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi dengan baik, akan tetapi sebaliknya ditangan guru yang kurang cekatan atau cakap, sarana dan fasilitas

yang canggih tidak dapat member banyak manfaat, kurangnya bimbingan terhadap peserta didik dan ilmu yang tidak memadai akan terjadi permasalahan yang sangat serius sehingga harus cepat dan ditnggapi agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Mendefinisikan konsep mutu tidaklah mudah karena antara tokoh yang satu dengan yang lain berbeda-beda. Tapi dapat disimpulkan bahwa: mutu sangat ditentukan oleh pelanggan atau pemakai suatu produk; mutu mencakup produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan; mutu merupakan kondisi yang selalu berubah, artinya penilaian suatu mutu sangat tergantung pada kondisi, hari ini dianggap bermutu mungkin dimasa mendatang menjadi kurang bermutu. Di dalam PP 19 tahun 2005 disebut bahwa pendidikan di Indonesia menggunakan delapan standar yang jadi acuan dalam membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Standar Nasional Pendidikan merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia, ada delapan standar yang menjadi kriteria minimal tersebut yaitu:

Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu yang memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik. *Standar proses*. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. *Standar kompetensi lulusan*. Standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran dan mata kuliah atau kelompok mata kuliah.

Standar pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial.

Standar sarana dan prasarana. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat ibadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Standar pengelolaan. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi menerapkan otonomi perguruan tinggi yang dalam batas-batas yang diatur dalam ketentuan perundang-undangan yang berlaku memberikan kebebasan dan mendorong kemandirian dalam pengelolaan akademik, operasional, personalia, keuangan, dan area fungsional pengelolaan lainnya yang diatur oleh masing-masing perguruan tinggi.

Standar pembiayaan. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. *Standar penilaian pendidikan.* Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi terdiri atas: penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan tinggi. Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi diatur oleh masing-masing perguruan tinggi sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat (PP 19/2005 Pasal 4). Namun demikian dalam kenyataannya, perhatian dunia pendidikan akan kualitas merupakan hal yang baru jika dibandingkan dengan dunia bisnis, oleh karena itu kualitas dan penjaminan kualitas dapat dipandang sebagai suatu inovasi dalam pendidikan. Dalam hubungan ini sosialisasi menjadi hal yang penting dalam mendukung keberhasilan implementasi penjaminan kualitas/manajemen kualitas pendidikan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*), terhadap

perilaku kepemimpinan kepala madrasah dan kecerdasan emosional guru dalam peningkatan mutu pendidikan. Data-data yang berupa kata-kata tertulis atau lisan atau perilaku yang dapat diamati melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi karena sebagian besar keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi ditentukan oleh kepemimpinan dalam organisasi tersebut. Kepemimpinan kepala madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Peranan kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan sangat penting karena kepala madrasah dinilai sebagai atasan yang menjadi elemen sentral penentu arah keberhasilan madrasah tersebut dan sekaligus menjadi inovator dalam hal membangun *boarding school* sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas siswa. Dengan sifat kepemimpinan yang demokratis, maka kepala madrasah mengakomodir seluruh masukan yang membangun demi tercapainya suatu kemajuan bagi madrasah dari seluruh anggotanya tak terkecuali dari siswa sekalipun. Selain itu juga kepala madrasah melakukan tugasnya sebagai motivator, leader, manajer, dan supervisor bagi seluruh anggotanya.

Penulis melihat bahwa peranan kepemimpinan kepala madrasah dan kecerdasan emosional guru dalam peningkatan mutu pendidikan memang sangat penting. Hal itu terkait dengan fungsi kepemimpinan kepala madrasah sebagai pemegang kekuasaan dan pengambil keputusan. Setiap hal yang diputuskan oleh kepala madrasah sebaiknya dilakukan secara demokratis, karena dengan mempertimbangkan masukan dari semua warga madrasah, maka semua keinginan warga madrasah pun akan terakomodir dengan baik. Dan sudah tentu bahwa setiap keinginan dan masukan warga madrasah tujuannya tidak lain adalah untuk meningkatkan mutu madrasah itu sendiri.

Kecerdasan emosional guru adalah salah satu factor penentu keberhasilan, karena guru selain di GUGU juga harus di TIRU ini yang menyebabkan kecerdasan emosional menjadi penting bagi seorang guru, guru yang tidak memiliki kecerdasan emosional sulit untuk memahami anak dengan kata lain guru harus mengerti psikologi anak karena tiap anak berbeda sikap dan karakter, kecenderungan guru yang memiliki sikap tempramen sulit untuk memahami dan mendekati siswa agar mudah diarahkan.

Kecerdasan emosional mencakup pengendalian diri, semangat, dan ketekunan, serta kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, kesanggupan untuk mengendalikan dorongan hati dan emosi, tidak melebihi-lebihkan

kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, untuk membaca perasaan terdalam orang lain (empati) dan berdoa, untuk memelihara hubungan dengan sebaik-baiknya, kemampuan untuk menyelesaikan konflik, serta untuk memimpin. Kecerdasan emosional yang dimiliki oleh guru sangat berperan dalam peningkatan mutu pendidikan, karena emosi memancing tindakan seorang terhadap apa yang dihadapinya.

Survei terhadap orang tua dan guru-guru memperlihatkan adanya kecenderungan yang sama di seluruh dunia, yaitu generasi sekarang, lebih banyak mengalami kesulitan emosional dari pada generasi sebelumnya. Kemosrotan emosi tampak dalam semakin parahnya masalah spesifik berikut: 1) Menarik diri dari pergaulan atau masalah sosial; lebih suka menyendiri, bersikap sembunyi-sembunyi; 2) Cemas dan depresi, menyendiri, sering takut dan cemas, ingin sempurna, merasa tidak dicintai, merasa gugup atau sedih dan depresi; 3) Memiliki masalah dalam hal perhatian atau berpikir ; tidak mampu memusatkan perhatian atau duduk tenang, melamun, bertindak tanpa berpikir; 4) Nakal atau agresif; bergaul dengan anak-anak yang bermasalah, bohong dan menipu.

Kecerdasan emosional Guru adalah salah satu diantara factor pendidikan yang memiliki peranan yang paling strategis sebab gurulah sebetulnya pemain yang paling menentukan dalam terjadinya proses belajar mengajar, ditangan guru yang cekatan dan lincah fasilitas dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi dengan baik, akan tetapi sebaliknya ditangan guru yang kurang cekatan atau cakap, sarana dan fasilitas yang canggih tidak dapat memberi banyak manfaat, kurangnya bimbingan terhadap peserta didik dan ilmu yang tidak memadai akan terjadi permasalahan yang sangat serius sehingga harus cepat dan ditnggapi agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik sesuai dengan apa yang dicita-citakan.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala madrasah sebagai salah satu pemimpin pendidikan. Strategi kepala madrasah merupakan faktor yang penting dalam menentukan peningkatan mutu di madrasah. Hal ini karena kepala madrasah merupakan seorang pejabat yang professional dalam organisasi madrasah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepemimpinan menjadi strategi dan krusial dalam tugas dan wewenang yang melekat pada jabatan kepala madrasah.

Strategi adalah kunci sukses dalam mencapai tujuan madrasah. Kepala madrasah yang baik adalah kepala madrasah yang memiliki strategi jitu dalam memajukan madrasah nya.

Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan berbagai cara mulai dari menganalisa kebutuhan warga madrasah, membuat visi misi, menentukan target dan tujuan madrasah, menyusun program (tahunan, semesteran), melaksanakan program yang telah disusun, dan melakukan evaluasi. Selain itu juga dengan melakukan pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru, melakukan supervisi guru secara berkala, dan memfasilitasi minat dan bakat siswa dengan kegiatan-kegiatan co-kurikuler dan ekstrakurikuler; memberikan dan mendukung siswa dalam ajang perlombaan baik lomba tingkat kecamatan, kabupaten, dan nasional.

Pada dasarnya setiap madrasah memiliki program yang dapat diaplikasikan dalam poses pendidikan madrasah. Strategi kepala madrasah dalam mengelola program madrasah melalui implementasi program madrasah yang berorientasi pada penanaman akhlak dan pengetahuan dasar siswa. Hal ini dilakukan dengan membangun partisipasi dan kerja sama di antara pihak yang terkait.

Strategi kepala madrasah dalam melaksanakan evaluasi madrasah yaitu dengan melaksanakan monitoring dan evaluasi yang terdiri dari monitoring dan evaluasi internal dan monitoring dan evaluasi eksternal. Strategi kepala madrasah dalam monitoring dan evaluasi selama ini, dilakukan melalui refleksi kegiatan dan proses pendidikan dalam periode tertentu, yang hasilnya dikomunikasikan kepada pengurus komite dan orang tua siswa. Keadaan tersebut sebaiknya ditindak lanjuti kepala madrasah dengan mengadakan berbagai bentuk perbaikan dan peningkatan dalam kepemimpinannya, seperti mengoptimalkan partisipasi warga madrasah dan dukungan instansi atau pihak terkait dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah yang lebih efektif.

Sumber daya manusia di madrasah dapat berupa tenaga pendidik dan kependidikan yang mempunyai pengaruh dominan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan madrasah. Strategi yang diterapkan kepala madrasah dalam memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan adalah membangun motivasi kerja dan mengoptimalkan partisipasi mereka. Sementara aspek yang menjadi prioritas kepala madrasah dalam hal ini adalah tenaga pendidik dan kependidikan agar dapat mengembangkan kemampuan diri dan profesionalisme kerjanya meningkat dengan cara mengikuti berbagai kegiatan pengembangan diri seperti seminar, *workshop*, dan bimtek. Mutu output pendidikan dapat dilihat dari pencapaian prestasi siswa yang terdiri dari prestasi akademik (prestasi belajar) dan prestasi non-akademik (kesenian, pramuka, olahraga, sikap) yang harus dicapai dalam setiap tahun pelajaran, semester, dan bulanan. Strategi kepala madrasah dalam meningkatkan mutu output pendidikan dilakukan dengan mengoptimalkan proses pembelajaran dan menyelenggarakan kegiatan ekstra kurikuler melalui pola belajar sambil bermain.

Guru adalah ujung tombak dari pendidikan sedangkan strategi adalah kunci sukses dalam mencapai tujuan madrasah. Kepala madrasah yang baik adalah kepala madrasah yang memiliki strategi jitu dalam meningkatkan kecerdasan emosional guru untuk memajukan madrasah. Tanpa ada guru yang cerdas dan emosi yang baik serta strategi maka program madrasah tidak akan berjalan. Strategi adalah langkah awal dan terpenting ketika pemimpin berniat memajukan madrasah. Sehebat apapun seorang pimpinan jika ia tidak memiliki strategi yang baik dan jitu maka programnya akan tak berarti. Kepemimpinan tidak hanya mengandalkan kemampuan sang pemimpin namun juga strategi sang pemimpin dan kecerdasan emosional guru yang menjadi ujung tombak dari strategi tersebut.

Strategi peningkatan kecerdasan emosional guru yang dilakukan Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan berbagai cara mulai dari mengadakan family gathering, melakukan pendekatan secara emosional. Selain itu juga dengan melakukan pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru, melakukan supervisi guru secara berkala, dan memfasilitasi minat dan bakat siswa dengan kegiatan-kegiatan co-kurikuler dan ekstrakurikuler; memberikan dan mendukung siswa dalam ajang perlombaan baik lomba tingkat kecamatan, kabupaten, dan nasional.

Kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Tangerang Dan MTs Negeri 2 Tangerang tidak terlepas dari adanya faktor-faktor pendukung dan penghambat. Suatu program yang dicanangkan tidak akan berjalan dan berhasil secara maksimal apabila tidak tersedia berbagai faktor pendukung. Faktor pendukung bisa berasal dari intern maupun ekstern. Dalam pelaksanaan peningkatan mutu madrasah, secara luas dan mendasar yang amat diperlukan adalah dukungan dari berbagai pihak. Dukungan tersebut dapat berupa solidaritas, finansial, dukungan sumber daya manusia beserta pemikirannya, sarana dan prasarana lainnya juga menjadi faktor pendukung yang penting.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu: 1) Kedelapan standar pengelolaan sudah terpenuhi; 2) adanya semangat guru dalam mengajar; 3) kekompakan warga madrasah; 4) adanya SDM yang berkualitas; 5) dukungan sarana dan prasarana; 6) siswa-siswi yang baik dan mudah diarahkan; dan 7) adanya guru yang sudah sesuai linearitas mata pelajaran.

Maju dan mundur nya sebuah Madrasah tidak pernah terlepas dari kekompakan antara Kepala Madrasah, TU, Bendahara, Staf, dan beserta seluruh Guru. Karena dengan adanya kekompakan antara seluruh warga madrasah, maka akan meningkatkan produktifitas kerja dari segala bidang, baik dari hal yang terkecil

maupun sampai hal yang terbesar sekalipun dapat terselesaikan dengan baik, lancar, dan mudah.

Sementara untuk faktor penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan hasil temuan penelitian yaitu: banyaknya fasilitas atau sarana prasarana yang kurang memadai dan sudah usang, baik gedung, kendaraan, peralatan laboratorium; adanya kebijakan dari perguruan yang terkadang mengikat dan membatasi madrasah untuk berinovasi; sumber dana yang minim; keadaan budaya masyarakat desa yang masih kurang paham betul pentingnya arti pendidikan untuk anak-anaknya; terdapat beberapa guru yang masih belum bisa mengembangkan potensinya.

Faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan salah satunya adalah kurang kesadaran dan tanggung jawab dari pendidik dan tenaga kependidikan terhadap lingkungan kerjanya, keterbatasan pada sarana fisik misalnya, belum tersedia lapangan kepemilikan dan penggunaan media belajar rendah, buku perpustakaan tidak lengkap. Sementara laboratorium tidak standar, pemakaian teknologi informasi tidak memadai dan sebagainya. Bahkan masih banyak sekolah yang tidak memiliki gedung sendiri, tidak memiliki perpustakaan, tidak memiliki laboratorium dan sebagainya.

Selain itu faktor lain seperti mahalnya biaya pendidikan juga menjadi penghambat dalam peningkatan mutu pendidikan. Pendidikan bermutu itu mahal, kalimat ini sering muncul untuk menjustifikasi mahalnya biaya yang harus dikeluarkan masyarakat untuk mengenyam bangku pendidikan. Mahalnya biaya pendidikan dari Taman Kanak-Kanak (TK) hingga Perguruan Tinggi (PT) membuat masyarakat miskin tidak memiliki pilihan lain kecuali tidak bersekolah. Disamping itu pula, di lingkungan madrasah yang memiliki keterbatasan biaya dalam organisasinya sudah pasti akan menjadi penghambat dalam proses memajukan mutu madrasah itu sendiri, karena tidak bisa dipungkiri bahwa keuangan adalah sebagai salah satu penunjang dalam terlaksananya suatu program kegiatan pendidikan.

Hasil yang dicapai dalam kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Tangerang dan MTs Negeri 2 Tangerang adalah: lebih dari lima puluh persen lulusan dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan Insan Cendikia (sekolah favorite); dapat bersaing di arena lomba baik ditingkat daerah bahkan tingkat nasional; dalam bidang sarana prasarana antara dua sekolah tersebut masing masing memiliki kelebihan, terjalin komunikasi yang baik diantara stakeholder; terciptanya iklim kerja yang nyaman; peningkatan kompetensi guru menjadi lebih baik lagi; dalam hal administrasi, guru-guru menjadi lebih lengkap seperti dalam kelengkapan perangkat pembelajaran. kualitas dan profesionalisme

guru menunjukkan suatu peningkatan, guru-guru menjadi tertib dalam administrasi, guru-guru menjadi lebih terlatih dan kreatif dalam mengajar siswa-siswi.

Peran kepemimpinan kepala madrasah dan kecerdasan emosional guru dalam peningkatan mutu pendidikan akan lebih terarah apabila kedelapan standar pendidikan bisa dimaksimalkan. Semakin baik kualitas kepala madrasah dan kecerdasan emosional guru maka berdampak semakin baik pula mutu pendidikan yang ada di lembaga tersebut pada khususnya dan bagi Negara pada umumnya.

Simpulan

Peranan kepemimpinan kepala madrasah di MTs Negeri 5 Tangerang dan MTs Negeri 2 Tangerang dalam peningkatan mutu pendidikan sangat penting karena kepala madrasah dinilai sebagai seorang atasan yang menjadi elemen sentral penentu arah keberhasilan madrasah. Dengan sifat kepemimpinan yang demokratis, maka kepala madrasah mengakomodir seluruh masukan yang membangun demi tercapainya suatu kemajuan bagi madrasah dari seluruh anggotanya. Selain itu juga kepala madrasah melakukan tugasnya sebagai educator, motivator, administrator, supervisor, leader, inovator, dan manajer dengan baik bagi seluruh anggotanya.

Untuk meningkatkan peran kecerdasan emosional guru yang positif dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Tangerang dan MTs negeri 2 Tangerang adalah dengan berbagai cara mulai dari peran kecerdasan emosional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 2 Tangerang lebih menekankan pada perbaikan kualitas guru yaitu dengan cara mengayomi guru-guru untuk selalu aktif mengikuti kegiatan MGMP, seminar, *workshop*, dan pelatihan dengan berpedoman pada visi misi madrasah. mengadakan diklat, memberikan kesempatan guru untuk menempuh pendidikan yang lebih tinggi, memfasilitasi kebutuhan warga madrasah, menentukan target dan tujuan madrasah, menyusun program (tahunan, semesteran), melaksanakan program yang telah disusun, dan melakukan evaluasi. Selain itu juga dengan melakukan pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru, melakukan supervisi guru secara berkala, dan memfasilitasi minat dan bakat siswa dengan kegiatan-kegiatan co-kurikuler dan ekstrakurikuler dibidang agama, sains, tahfidz, dan lain-lain; memberikan dan mendukung siswa dalam ajang perlombaan baik lomba tingkat kecamatan, kabupaten, dan nasional.

Strategi yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs negeri 5 Tangerang dan MTs Negeri 2 Tangerang lebih menekankan pada perbaikan kualitas guru yaitu dengan cara mengayomi guru-guru untuk selalu aktif mengikuti kegiatan MGMP, seminar, *workshop*, dan pelatihan serta memberikan contoh langsung terhadap siswa.

Strategi peningkatan kecerdasan emosional guru yang dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Tangerang dan MTs Negeri 2 Tangerang adalah dengan berbagai cara, Strategi yang dilakukan antara lain : melakukan pendekatan emosional secara individu, mengadakan pembinaan mutu guru baik akademis dan non akademis, pelatihan character building dan cara berpikir supra rasional, memfasilitasi kebutuhan warga madrasah, mengadakan diklat atau pelatihan, family gathering, melakukan pendekatan secara emosional dengan cara mengajak ngobrol santai sambil evaluasi. Selain itu juga dengan melakukan pelatihan guru untuk meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru, melakukan supervisi guru secara berkala, dan memfasilitasi minat dan bakat siswa dengan kegiatan-kegiatan co-kurikuler dan ekstrakurikuler dibidang agama, sains, tahfidz, dan lain-lain; agar memberikan dan mendukung siswa dalam ajang perlombaan baik lomba tingkat kecamatan, kabupaten, dan nasional

Hasil yang dicapai dalam kepemimpinan kepala madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs Negeri 5 Tangerang dan MTs Negeri 2 Tangerang adalah: presentase kedisiplinan guru meningkat, sudah siap melaksanakan ujian berbasis computer, meningkatnya prestasi siswa dalam ajang kompetensi bergengsi di provinsi. dapat bersaing di arena lomba baik ditingkat daerah bahkan tingkat nasional; Penilaian masyarakat yang bagus sehingga MTs ini jadi pilihan utama, guru guru rata rata sudah S2, Dengan pola komunikasi kekeluargaan yang dimiliki oleh kepala madrasah, maka terjalin komunikasi yang baik diantara stakeholder dan juga terciptanya iklim kerja yang nyaman.

Daftar Pustaka

- Departemen Pendidikan Nasional tahun 2007. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala madrasah.*
- Hadis, Abdul dan Nuryani. 2016. *Manajemen Mutu Pendidikan.* Bandung: Alfabeta.
- Hidayah, Nurul. 2016. *Kepemimpinan Visioner Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kurniadin, Didin dan Imam Machali. 2004. *Manajemen Pendidikan Konsep dan Prinsip Pengelolaan Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. E. 2006. *Menjadi Kepala madrasah Profesional.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munir, Abdullah. 2008. *Menjadi Kepala madrasah Efektif.* Jogjakarta: Ar Ruzz Media.
- Muslihah, Eneng. 2014. *Kinerja Kepala Madrasah.* Tangerang: Haja Mandiri.
- Nasution, M.N. 2001. *Manajemen Mutu Terpadu Total Quality Management.* Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nurkolis. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah.* Jakarta: Grasindo.
- PMA No 58 tahun 2017 *tentang Kepala Madrasah.*